

ABSTRAK

Ningrum, Ayu Mega. 2019. *Ragam Makanan pada Acara Tujuh Bulanan di Wilayah Karesidenan Bojonegoro (Kajian Semiotika)*. Skripsi. Lamongan. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Darul Ulum. Pembimbing: (I) Dr. H. Syamsul Ghufron, M.Si. dan (II) Laila Tri Lestari, M.Pd.

Kata kunci: makanan, acara tujuh bulanan, simbol, makna, persamaan, perbedaan, Karesidenan Bojonegoro

Folklor merupakan bagian dari cerita rakyat, dan bagian dari sastra lisan yang menjadi milik masyarakat, diwariskan secara lisan dan turun menurun. Acara tujuh bulanan adalah selamat tujuh bulanan untuk wanita yang sedang hamil. Acara ini hanya berlangsung pada kehamilan anak pertama. Pada acara tujuh bulanan terdapat beragam makanan yang digunakan sebagai perlengkapan acara. Penelitian ini dilakukan agar masyarakat mengetahui arti dan kegunaan dari setiap makanan yang digunakan pada acara tujuh bulanan. Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah *Ragam Makanan pada Acara Tujuh Bulanan Wilayah Karesidenan Bojonegoro (Kajian Semiotika)*.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang (1) simbol pada acara tujuh bulanan, (2) makna simbol pada makanan acara tujuh bulanan, (3) persamaan ragam makanan pada acara tujuh bulanan, dan (4) perbedaan ragam makanan pada acara tujuh bulanan di wilayah Karesidenan Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik wawancara, pencatatan, perekaman, transkripsi, dan penerjemahan. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan teknik deskriptif dan teknik analisis isi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa simbol yang digunakan dalam acara tujuh bulanan di wilayah Karesidenan Bojonegoro yang meliputi Kabupaten Lamongan tepatnya diperoleh data simbol dan makna simbol sebanyak 13 data, di Kabupaten Bojonegoro data simbol dan makna simbol yang diperoleh sebanyak 8 data, dan Kecamatan Tuban diperoleh data simbol dan makna simbol sebanyak 9 data. Data yang memiliki persamaan pada ketiga wilayah penelitian tersebut adalah simbol dan makna denotasi dari simbol *procot* dan *polo pendem*, sedangkan ketiga wilayah tersebut yang memiliki makna konotasi sama yaitu makna simbol *procot*. Data yang memiliki persamaan makna denotasi dan makna konotasi yang sama adalah simbol *buceng* dan *pasung* yang terdapat pada Kabupaten Bojonegoro dan Tuban. Perbedaan ragam makana pada acara tujuh bulanan di wilayah Kresidenan Bojonegoro, ditemukan sebanyak 20 data simbol dan makna simbol. Perbedaan makna dari ketiga wilayah tersebut adalah makna simbol konotasi dari *polo pendem*.